

## **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NET INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP TOTAL KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017**

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS,  
NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN TO  
TOTAL CREDIT OF COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA  
PERIOD OF 2015-2017*

**Febrianty Lengkoan<sup>1</sup>, Vecky A.J Masinambow<sup>2</sup>, Audie O. Niode<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [rialengkoan10@gmail.com](mailto:rialengkoan10@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Indonesia masih merupakan salah satu Negara berkembang, yang memerlukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat serta tujuan dan cita-cita bangsa. Aktivitas ekonomi berarti berkaitan pula dengan bidang keuangan atau jasa keuangan dalam hal ini perbankan. Investasi merupakan uang yang dialihkan penggunaannya untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan. Penyaluran kredit oleh perbankan memegang peranan penting pada perekonomian Negara. Namun penyaluran kredit belum optimal karena tingkat NPL yang meningkat atau dalam klasifikasi sedang antara 2% sampai 5%. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS dan diolah menggunakan program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NIM dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.

**Kata Kunci** : Total Kredit Bank Umum, DPK, NIM, NPL, Investasi

### **ABSTRACT**

*Indonesia is still one of the developing countries, which requires better development and economic growth, to achieve the welfare of society and the goals and ideals of the nation. Economic activity means also related to the field of finance or financial services in this case banking. Investment is money that diverted its use to be invested for future profits. Lending by banks plays an important role in the economy of the country. But credit distribution has not been optimal because of the increasing NPL level or in the medium classification between 2% to 5%. The data used is secondary data from Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. The analysis technique used is multiple linear regression with OLS method and processed using program Eviews 8. The result of research indicate that DPK, NIM and NPL have significant influence to total credit of commercial bank in Indonesia.*

**Keywords** : Total Credit of Commercial Bank, DPK, NIM, NPL, Investment

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya masih dialami oleh Negara-negara berkembang seperti Negara Indonesia. Pembangunan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat ini untuk mencapai sasaran dimasa depan dalam berbagai bidang dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adil, makmur dan merata. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irwan dan Soeparmoko, 2001). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan utama yang harus dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita suatu bangsa dan Negara. Untuk percepatan pembangunan dilakukan berbagai hal seperti menurunkan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan menaikkan kualitas pendidikan yang makin memadai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau nilai produksi yang sebenarnya. GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan Negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006:5).

Aktivitas ekonomi meliputi kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa. Dalam pemenuhan aktivitas ekonomi maka perlu peluang usaha, perlu aktivitas investasi dan ekonomi baru, perlu iklim usaha yang kondusif, perlu pertumbuhan objek pajak. Untuk meningkatkan PAD/N, pemerintah perlu mempunyai program pengembangan aktivitas ekonomi atau investasi di masyarakat. Maka dari itu pemerintah perlu menggali dan memanfaatkan semua sumber daya ekonomi dengan baik, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat pun akan meningkat. Investasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan publik. Mencakup barang-barang tetap pada perusahaan, persediaan serta perumahan (Nopirin, 2016:133). Investasi berarti uang yang dialihkan penggunaannya untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan. Dalam penyelenggaraan investasi maka diperlukan faktor produksi seperti modal atau dana.

Modal tersebut dipakai untuk memperlengkapi faktor produksi yang lainnya seperti tenaga kerja, bahan baku, tanah dan gedung. Beberapa wirausahawan membiayai usahanya dengan modal sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan bank dalam memperoleh modal.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai pulih pasca terjadinya krisis tahun 1998. Bank umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga berada di bank umum. Penyaluran kredit oleh perbankan dapat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian masyarakat.

**Tabel 1. Rata-rata Total Kredit, Dana Pihak Ketiga, rasio Net Interest Margin, rasio Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia Periode 2011-2017**

Tahun	Total Kredit (Milyar)	DPK (Milyar)	Rasio NIM (%)	Rasio NPL (%)
2011.12	2,200,093	2,784,912	5.91	2.17
2012.12	2,707,862	3,225,198	5.49	1.87
2013.12	3,292,874	3,663,968	4.89	1.77
2014.12	3,674,309	4,114,420	4.23	2.16
2015.12	4,057,904	4,413,056	5.39	2.49
2016.12	4,377,195	4,836,758	5.63	2.93
2017.12	4,737,972	5,289,209	5.32	2.59

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Dari tabel 1 menunjukkan tingkat Total Kredit yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun Bank Umum, terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun sejalan dengan itu, ternyata persentase perkembangan dari tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi. Penyaluran Total Kredit turun dari tahun 2011 sebesar 24,59 sampai tahun 2017 sebesar 8,24%. Searah dengan pergerakan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun Bank Umum juga mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 19,07 sampai tahun 2017 sebesar 9,35%. Tingkat rasio NIM mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2011-2014 yang diakibatkan dari hasil kredit kurang lancar, diragukan dan macet mengalami peningkatan. Sejalan dengan itu maka bentuk kredit yang disalurkan Bank Umum pun akan berkurang. Tingkat rasio NPL mempunyai pergerakan yang turun dari tahun 2011-2013, kembali naik sampai tahun 2016. Jika rasio NPL terus mengalami peningkatan maka Bank Umum tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila bank tidak sehat maka bank harus mengurangi penyaluran kreditnya. Hal itu dilakukan supaya kredit bermasalah tidak bertambah.

Namun seperti yang telah diketahui sebelumnya selain sangat menjanjikan untung besar, dunia usaha juga sangat tidak mudah tertebak masa depannya. Dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Karena adanya kredit macet, bank sebagai penyedia modal juga akan mengalami berbagai kendala dalam melakukan kegiatannya akibat masalah ini. Memang setiap penyaluran kredit oleh bank tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksikan masa yang akan datang. Banyaknya kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang dialami oleh bank akan mengurangi pendapatan.

## Tinjauan Pustaka

### Bank

UU Nomor 10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kuncoro (2002:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### **Bank Umum**

UU Nomor 10 tahun 1998, Pasal 1 ayat 3 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **Kredit**

UU Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan dan deposito.

### **Net Interest Margin (NIM)**

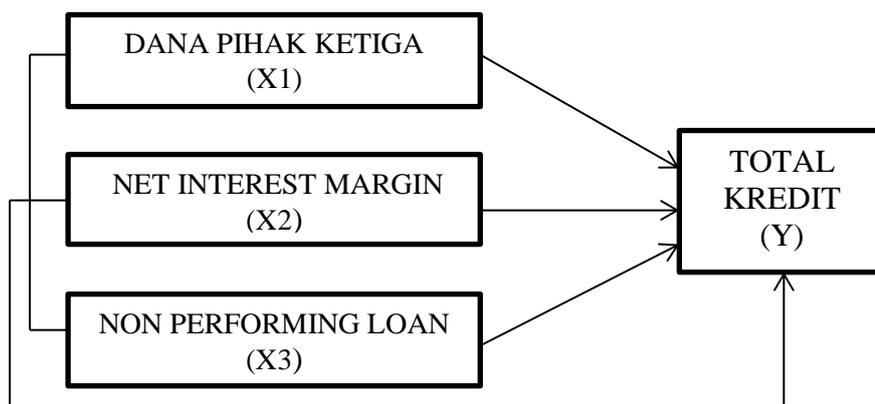
Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif perusahaan. Menurut Mahardian (2008) rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Non Performing Loan adalah kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE No.7/3/DPNP).

### **Kerangka Pemikiran**

Terjadi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.
2. Net Interest Margin memiliki pengaruh positif terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.
3. Non Performing Loan memiliki pengaruh negatif terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.
4. DPK, NIM dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi data total kredit bank umum, DPK, NIM, NPL yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia periode tahun 2015 - 2017 (bulanan).

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda. Data diolah dengan program Eviews 8.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah,

$$K = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 NIM + \beta_3 NPL + e$$

Dimana;

K	= Total Kredit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
DPK	= Dana Pihak Ketiga
NIM	= Net Interest Margin
NPL	= Non Performing Loan
e	= <i>error</i>

## Pengujian Statistik

### Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Derajat kebebasan df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k).

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )
  - a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

### Uji Statistik t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )
  - a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan ukuran keeratan hubungan linear diantara kedua variabel K dan  $\beta$ , yang menunjukkan bahwa R dapat hitung berdasarkan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 2006:161)

$$R = \pm\sqrt{R^2}$$

**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model (Widarjono, 2013).

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross sectional data). (Sumodiningrat, 2007:231)

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan Uji Lagrange Multiplier atau uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM-Test. Jika hasil uji LM:

- H0 yaitu nilai chi squared hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka model estimasi tidak terdapat autokorelasi.
- H1 yaitu nilai chi squared hitung ( $X^2$ ) > dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka model estimasi terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian menggunakan heteroskedasticity test-Breusch Pagan Godfrey.

- H0 yaitu nilai chi squared hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka model estimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- H1 yaitu nilai chi squared hitung ( $X^2$ ) > dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka model estimasi terdapat heteroskedastisitas.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Tabel 2. Hasil Estimasi (OLS)**

K	=	-0.748136	+1.016456DPK	+0.077322NIM	-0.012381NPL
t-statistik	=		(36.03939)	(5.314945)	(-1.325434)
R <sup>2</sup> = 0.987079		R = 0.98		F-statistik = 763.9062	

**Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (n-k-1) dan tingkat signifikansi  $\alpha$  1%, 5%, 10%.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,05) dan  $\alpha = 5\%$  adalah 2,92. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 763,9062. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel DPK, NIM, NPL berpengaruh signifikan terhadap Total Kredit pada bank-bank umum di Indonesia.

#### Uji Individual (Uji Statistik t)

##### 1. Uji t terhadap Koefisien $\alpha_1$ dari DPK

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa T-hitung > T-tabel ( 36.03939 > 1.697). DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total kredit bank umum.

##### 2. Uji t terhadap Koefisien $\alpha_2$ dari NIM

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa T-hitung > T-tabel (5.314945 > 1.697). NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total kredit bank umum.

##### 3. Uji t terhadap Koefisien $\alpha_3$ dari NPL

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa T-hitung < T-tabel (-1.325434 < 1.697). NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total kredit bank umum.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.987079 = 98,70% yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas DPK, NIM, NPL secara bersama-sama terhadap variabel total kredit adalah sebesar 98,70%, sisanya 1,30% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

#### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan linear antara variabel K dan  $\beta$ . Jika nilai  $R^2 = 0.987079$  maka  $R = \sqrt{0.987079} = 0.993518$  (99%). Jadi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah sebesar 99%. Hal ini berarti terdapat hubungan yang erat sekali dan positif antara DPK, NIM, NPL dengan total kredit.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas -VIF**

Variance Inflation Factors Included observations: 34			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DPK	0.000795	99163.19	1.887453
NIM	0.000212	3298.054	1.860420
NPL	8.73E-05	387.2484	2.485760
C	0.211897	112057.7	NA

Dari perhitungan VIF, nilai koefisien variabel DPK, NIM, NPL yang didapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Uji Autokolerasi****Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi - LM**

$R^2 = 0.169232$
Obs*R-squared = 5.753872
Nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 9.21
Nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 5% = 5.99
Nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 10% = 4.61

Hasil regresi dapat dilihat nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$  dengan df sebesar 2 dan Probabilitas Chi Squared = 0.0563. Karena nilai Chi Squared hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokolerasi.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch Pagan Godfrey**

$R^2 = 0.218714$
Obs*R-squared = 7.436269
Nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 11.34

Hasil regresi dapat dilihat nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$ , dengan df sebesar 3 dan Probabilitas Chi Squared = 0.0570. Karena nilai Chi Squared hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai kritis chi squared ( $X^2$ ), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia**

Hasil koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 1,016456. Dengan nilai t-statistik 36,03939 sehingga lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 pada signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05), df = 30. Dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia. Setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% maka Total kredit Bank Umum akan naik sebesar 1,016%.

Pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Total Kredit menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai perantara keuangan. Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, besaran total kredit sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia terutama dana dari pihak ketiga. Tersedianya Dana Pihak ketiga yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar.

**Pengaruh Net Interest Margin terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia**

Hasil koefisien regresi variabel Net Interest Margin sebesar 0,077322. Dengan nilai t-statistik 5,314945 sehingga lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 pada signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05), df = 30. Dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia. Setiap kenaikan Net Interest Margin sebesar 1% maka Total kredit Bank Umum akan naik sebesar 0,077%.

Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Total Kredit berarti semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif khususnya dalam bentuk kredit. Peningkatan pada pendapatan bunga bersih ini akan meningkatkan dana pada bank serta peningkatan terhadap Total Kredit yang akan disalurkan. Menunjukkan bahwa tingkat bunga kredit Bank Umum yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga. Dalam kondisi yang wajar, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank.

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia**

Hasil koefisien regresi variabel Non Performing Loan sebesar (-0,012381). Dengan nilai t-statistik (-1,325434) sehingga lebih kecil dari nilai t-tabel 1,679 pada signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05),  $df = 30$ . Dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia. Setiap kenaikan Non Performing Loan sebesar 1% maka Total kredit Bank Umum akan turun sebesar 0,012%.

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai Non Performing Loan yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya atau dalam artian Bank Umum akan menurunkan tingkat Total Kreditnya.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

1. Secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif, Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia.

##### **Saran**

Bagi bank-bank umum untuk memperhatikan Dana Pihak Ketiga seperti tabungan, giro, deposito yang merupakan sumber dana untuk penyaluran kredit. Apabila pendapatan bank dalam suatu periode sedikit, maka penyaluran kredit pada periode tersebut juga akan berkurang.

Bank umum tetap waspada terhadap kredit bermasalah, jika tingkat rasio Non Performing Loan di atas 5% berarti bank dalam keadaan tidak sehat. Lebih meningkatkan kualitas menganalisis calon debiturnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Murdiyanto. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan*. Vol. 1 No. 1 61-75. Semarang.
- Annethe Runtulalo; Robby Kumaat dan Avriano Tenda. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara*. IEP FEB Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 8 No. 1 Des 2009. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 8 No. 9 Agustus 2010. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 10 No. 1 Des 2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 11 No. 1 Des 2012. Jakarta.
- Greydi Normala Sari. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 931-941. Manado
- Haryanto, Satrio B dan Widyarti, Endang Tri. 2017. *Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Publik Periode Tahun 2012-2016*. Diponegoro Journal Of Management Vol. 6 No. 4 1-11. Semarang
- Henry Faizal Noor. 2013. *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*. Padang: Akademia Permata.
- Jallo, Ariansyah. *Pengaruh DPK dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Moneter Buku II*. BPFE-Yogyakarta.
- OJK. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 11 No. 12 November 2013. Jakarta.
- OJK. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 13 No. 1 Desember 2014. Jakarta.
- OJK. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 14 No. 1 Desember 2015. Jakarta.
- OJK. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 15 No. 1 Desember 2016. Jakarta.
- OJK. 2017. *Statistik Perbankan Indonesia* Vol. 15 No. 7 Juni 2017. Jakarta.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Tesis. Semarang
- <http://digilib.unila.ac.id>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- <https://library.binus.ac.id>
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)